

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAJINAN TANGAN KAIN SMOK (STUDI KASUS PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) EMPOWEING PEMUDA HARAPAN BANGSA KOTA KUPANG)

Pannu rame¹, Nirwaning Makleat², Frans K. Selly³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: pannurame@gmail.com, nirwaning.makleat@staf.undana.ac.id,
franssy27@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan kain smok di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang. Subjek penelitian ini adalah pendamping, ketua dan anggota kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui kerajinan tangan kain smok di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang telah berjalan cukup baik. Dalam tahap penyadaran warga belajar diberikan motivasi melalui kegiatan sosialisasi. Pada tahap pengkapisitan, warga belajar juga diberikan pelatihan dan demonstrasi. Pada tahap yang terakhir, tahap pendayaan, sekalipun warga belajar masih belum mandiri sepenuhnya namun keuntungan yang diperoleh dari kerajinan tangan kain smok selama ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keseharian warga belajar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kerajinan Tangan Kain Smok, PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa.

COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS THROUGH SMOK FABRIC HANDICRAFT BUSINESS (CASE STUDY AT THE CENTER FOR COMMUNITY LEARNING ACTIVITIES (PKBM) EMPOWEING YOUTH HOPE OF THE NATION, KUPANG CITY)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine community empowerment efforts through the smok cloth handicraft business at PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa, Kupang City. The type of research used is qualitative with a case study approach. The research location is at PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa, Kupang City. The subjects of this research were companions, leaders and group members. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data

presentation and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The results of the research show that the empowerment efforts carried out through smok cloth handicrafts at PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa, Kupang City have gone quite well. In the awareness stage, learning residents are given motivation through outreach activities. At the capacity building stage, students are also given training and demonstrations. In the final stage, the empowerment stage, even though the students are still not completely independent, the profits obtained from smok cloth handicrafts so far can be used to meet the daily needs of the students.

Keywords: Empowerment, Smok Cloth Handicrafts, PKBM Empowering Youth, Hope for the Nation.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, ketentuan umum pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dikatakan pemberdayaan karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan anggota yang lemah (dalam Yunus dkk, 2017). Pemberdayaan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nonformal. Pemberdayaan dapat dijelaskan melalui tiga tahap: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan pendayaan.

Permasalahan yang sering terjadi pada program pemberdayaan masyarakat bahwa ketiga tahap yang disampaikan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2017).

menurut Hariana (2011) Smok dalam bahasa umum atau smock (bahasa Inggris) berarti mengerut. Sesuai dengan namanya kain smock adalah kain yang berkerut-kerut akibat teknik menjahit dengan tarikan-tarikan tertentu. Smock bukanlah teknik baru dalam dunia tata busana.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti pada program kerajinan tangan kain smok pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang, bersama narasumber Ibu Gt usaha ini sudah berlangsung selama delapan (8) tahun sejak berdirinya di tahun 2015 silam. Terdapat dua puluh (20) wanita yang menjadi anggota kelompok tetap dengan berbagai latar belakang usia dan pekerjaan, dan juga didampingi oleh dua (2) orang pendamping. Dalam prosesnya selama kurang lebih delapan (8) tahun program

kerajinan tangan kain smok (kain meja, tutup galon) ini telah bertahan dengan menggantungkan kelangsungan hidup dengan cara menjual kain smok pada pasar setempat yang terbatas serta relative tersebar dari segi lokasinya, skala usahanya kecil, pemasarannya terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah yang didagangkan kecil. Dengan kata lain kelompok ini bertahan dengan mengandalkan pesanan yang masuk dari berbagai kerabat dekat atau kenalan saja yang juga bertempat tinggal jauh dari lokasi kelompok berada. Modal usaha didapatkan dari yang dijalankan sendiri oleh para warga belajar di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa sebagai upaya untuk menggerakkan perekonomian di dalam kelompok itu sendiri, sehingga penghasilan dari manual dari kerajinan dibagi dua setengahnya dimasukan kembali kedalam koperasi, dan setengahnya lagi untuk penghasilan pribadi pengrajin.

Program kerajinan tangan kain smok telah berjalan dengan baik bahkan pada tahun 2020 dan 2021 saat merebaknya kasus Covid-19 tidak begitu berdampak dikarenakan sistem kerja kelompok yang juga dapat dilakukan di rumah sama seperti kebijakan pemerintah pada masa itu yaitu *Work From Home (WFH)*. Program kerajinan tangan kain smok sendiri memiliki tujuan untuk memberdayakan anggota kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, skill (kemampuan). Dalam hasil observasi

awal peneliti menemukan masalah utama yang dihadapi anggota kelompok kerajinan tangan kain smok adalah kurangnya modal yang hanya mengandalkan koperasi PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa untuk menyediakan alat dan kain untuk pembuatan kain smok, serta para pengrajin yang tidak dapat memasarkan kerajinan dengan maksimal. Disampaikan oleh Ibu Gt bahwa selama ini pemerintah mendukung keberadaan kelompok pemberdayaan masyarakat ini dengan cara menyumbangkan pemikiran. Sementara untuk modal usaha seperti membeli kain dan peralatan kerajinan lainnya kelompok harus meminjamkan uang dari koperasi PKBM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan kain smok di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini ialah pendamping kelompok, ketua kelompok, dan anggota kelompok. Sedangkan untuk data skundernya ialah foto-foto pada saat penelitian dan surat-surat pendukung penelitian. Ada tiga teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1)

Observasi, observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta lapangan, yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah Bagaimana PKBM memberikan motivasi dan sosialisasi kepada warga belajar agar mereka tertarik dan mau bergabung dengan kelompok kerajinan tangan kain smok, mengamati proses pembuatan kain smok, alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan kain smok. (2) Wawancara, wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua pihak secara tatap muka, dimana salah satu pihak akan menggali informasi dari lawan bicaranya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yang mana pada wawancara terstruktur peneliti membuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada pendamping kelompok, ketua kelompok, dan anggota kelompok. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih dalam tentang usaha kerajinan tangan kain smok terhadap pemberdaya masyarakat di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang. (3) Studi dokumentasi, dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh seseorang peneliti dengan cara mendokumentasi atau mengambil gambar terhadap suatu kegiatan

yang dilaksanakan ataupun yang telah dilaksanakan.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) menerangkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting dalam suatu penelitian ilmiah karena dengan adanya analisis data tersebut dapat memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dimana diperoleh data yang dianggap sudah cukup. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan antara lain; (1) Reduksi, Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, serta dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Aspek yang peneliti reduksi adalah yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan kain smok di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa. (2) penyajian data, Setelah

data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks bersifat naratif. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Langkah ketiga dalam melakukan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan penyajian data hal yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (65%)

Dalam penelitian ini upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan kain smok di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa, terdapat tiga tahap Pemberdayaan masyarakat Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2017) adalah sebagai berikut:

Tahap Penyadaran

Penyadaran adalah masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan dan diberikan penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat

dikembangkan. Pada tahap penyadaran ini pengelola memberikan motivasi atau pencerahan kepada warga belajar dan memberikan semangat agar mereka mau bergabung dengan kelompok kerajinan tangan kain smok dan mempelajari hal yang baru untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Setelah memberikan motivasi pengelola juga memberikan sosialisasi mengenai apa itu kain smok, model kain smok dan manfaatnya bagi warga belajar, dengan adanya motivasi dan sosialisasi barulah warga belajar sadar bahwa kerajinan tangan kain smok sangat bermanfaat bagi mereka dan mereka mulai bergabung. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap penyadaran sudah berjalan dengan baik.



Hal tersebut didukung dengan dokumentasi warga belajar yang hadir dalam kegiatan memberikan motivasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang.

Gambar 1. Foto warga belajar yang ikut dalam pemberian motivasi dan sosialisasi

Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Mempukan masyarakat yang kurang mampu Agar memiliki ketrampilan mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatian-pelatihan. Pada tahap pengkapasitasan PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa, memberikan pembelajaran disesuaikan dengan juknis (petunjuk teknis) dengan memberikan materi setelah itu pengelola juga memberikan demonstrasi atau memberikan contoh rajutan kain smok kepada anggota kelompok dan meminta anggota kolompok untuk mempelajari pola-pola dan mempraktekannya. Dan setelah anggota kelompok sudah mahir lalu dipercayakan untuk membuat pesanan, dan setelah membuat kain smok anggota kelompok mempromosikannya lewat sosial media seperti *facebook* dan *Whatsapp* milik pribadi mereka. Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap pengkapasitasan semuanya berjalan dengan baik.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi warga belajar yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan

yang dilakukan oleh PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang.

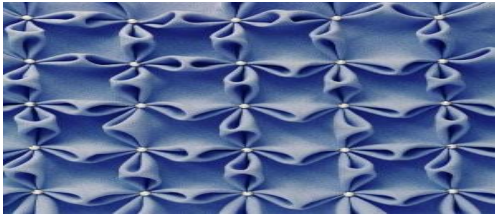
Gambar 2. Daftar hadir warga belajar yang ikut pelatihan.

Tahap Pendayaan

Pendayaan adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Dengan adanya pengakasitasan dimana pengelola memberikan contoh pola-pola kepada anggota kelompok, namun anggota kelompok tidak bergantung pada motif-motif yang diberikan oleh pengelola saja namun anggota kelompok juga berinisiatif untuk mencari tahu sendiri dari google dan youtube. Pengelola juga memberikan modal kepada anggota kelompok sebesar Rp.150.000,00 perorang untuk membeli alat dan bahan untuk kerajinan tangan kain smok, kalau untuk modal bisa dikatakan bahwa anggota kelompok masih bergantung pada PKBM dengan alasan mereka tidak ada pekerjaan lain.

Alasan peneliti menyebut anggota kelompok masih bergantung pada PKBM karena anggota kelompok tersebut tidak memiliki pekerjaan lain selain membuat kain smok. Kebergantungan ini juga disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari membuat kain smok itu langsung habis dipakai untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Hal inilah yang membuat anggota kelompok bergantung karena satu sisi mereka mendapat

modal, tetapi disini lain keuntungan itu bisa memenuhi kebutuhan keseharian anggota kelompok.



Gambar 3. Inovasi baru atau motif-motif yang baru yang dibuat oleh warga belajar di PKBM Empowering Pemuda Harapan Bangsa Kota Kupang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Empowering Pemuda Harapan Kota Kupang terjadi melalui tiga tahap, antara lain tahap kesadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Pada tahap kesadaran PKBM memberikan motivasi berupa sosialisasi sehingga warga belajar termotivasi untuk bergabung dengan kelompok kerajinan tangan kain smok. Tahap pengkapasitasan, dilakukan melalui pemberian materi dan demonstrasi kepada anggota kelompok melalui pelatihan untuk memberdayakan warga belajar dalam membuat kain smok. Pada tahap yang terakhir, tahap pendayaan, warga belajar memang belum sepenuhnya mandiri namun keuntungan yang

diperoleh selama ini cukup membantu warga belajar dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hamid. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: PT De La Macca
<http://eprints.ipdn.ac.id/5504/1/Buku%20Manajemen%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20PDF.pdf>
- Haswadi, S.A. (2010). Kreasi Unik dan Cantik dengan smock. Jakarta: Dian Rakyat.
- Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung : Refika Aditama.
- Maryani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Penerbitan CV Budi Utama Yogyakarta.
- Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Y. N. (2013). Gerbang Kreativitas: Jagat Kerajinan Tangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratama, R., & Mandala, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia.
- Rahmat. P. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ristiani, S., & Nugrahani, I. (2014). *Eksplorasi Pewarnaan Teknik Smock Kombinasi Tritik Jumputan untuk Produk Fashion*. Indonesian Ministry of Industry.

<https://core.ac.uk/download/pdf/230017011.pdf>

- Safitri, I. D. (2020). Peran marketplace dalam meningkatkan ekonomi umat: studi pada Ali Dien Marketplace Surabaya (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University. usk.ac.id.
- Sukirno, Sadono. (2011). Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus dkk. (2017). Model Pemberdayaan Terpadu. Banda Aceh: PT Bandar Publishing.
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat. Bengkulu: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Jurnal:

- Andi Haris. (2014) Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jurnal*

Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647.pdf>

- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan Dan Analisis Datanya. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1).
<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2227.pdf>
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Aspirasi: *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501.pdf>
- Hariana (2011). Pelatihan Menjahit Busana dan Lena Rumah Tangga Dengan Menggunakan Teknik Smock. *Jurnal fakultas teknik*, volume 3 No.5 september 2022.
- Irfan Apandi (2021). "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar". Skripsi pada *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/38104.pdf>
- Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Departemen Gizi Masyarakat*

Fakultas Ekologi Manusia, Institut
Pertanian Bogor, Bogor

[https://www.researchgate.net/
profile/Hartoyo-](https://www.researchgate.net/profile/Hartoyo-)

[Hartoyo/publication/45340518](https://www.researchgate.net/publication/45340518)

[Faktor-](#)

[Faktor Yang Mempengaruhi K
esejahteraan Keluarga/links/55f](#)

[2b8ce08ae336d49887791/Fakto](#)

[r-Faktor-Yang-Mempengaruhi-](#)

[Kesejahteraan-Keluarga.pdf](#)

Mawarni, S., & Dewi, R. (2021).
Aplikasi Teknik Smock Pada
Pembuatan Tas Pesta. *Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Kesejahteraan Keluarga*, 6(1),
87-99.

Ramadhan, D. (2017). Peningkatan
Kesejahteraan Ekonomi Keluarga
Melalui Usaha Kerajinan Tangan
Khas Lampung Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pekon
Banjar Agung Kecamatan
Gunung Alip Kabupaten
Tanggamus) (*Doctoral
dissertation, Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung*).

[http://repository.radenintan.ac.i
d/1228/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1228/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf)

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 9 Tahun
1995. Usaha kecil.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun
2009. Kesejahteraan Masyarakat.